

**STRATEGI LAYANAN BK DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN
PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 01 KOTA
SERANG**

Shinta Fatmala¹, Yahdinil Firda Nadirah²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat e-mail : shintafatmala019@gmail.com , yahdinil@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of Guidance and Counseling (GC) services in helping students with intellectual disabilities at Special State School (SKhN) 01 in Serang City to develop. A quantitative descriptive method was used, involving interviews with mentoring teachers and literature review. The results showed that the GC service approach is empathetic, individualized, and continuous. Concrete learning methods, visual media, daily evaluations, and habituation to polite behavior were employed in the services. Collaboration with GC teachers and parents supported the program. It was proven that methods such as role-playing, the humanistic approach, sociodrama, and reinforcement of Islamic values successfully improved the academic, social, and emotional abilities of students with intellectual disabilities.

Keywords: Guidance and Counseling Services, Children with Intellectual Disabilities, Collaboration, Role-Playing

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membantu siswa tunagrahita di Sekolah Khusus Negeri (SKhN) 01 Kota Serang berkembang. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, menggunakan wawancara dengan guru pendamping dan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan layanan BK bersifat empatik, individual, dan berkesimbangan. Metode pembelajaran konkret, media visual, evaluasi harian, dan pembiasaan nilai sopan santun memberikan layanan. Kolaborasi dengan guru BK dan orang tua mendukung program. Terbukti bahwa metode seperti role playing, pendekatan humanistik, sosiodrama. dan penguatan nilai-nilai Islam berhasil meningkatkan kemampuan akademik, sosial, dan emosi siswa tunagrahita.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Anak Tunagrahita, Kolaborasi, Role Playing

A. Pendahuluan

Anak Berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan kondisi fisik, psikologi, dan kognitif yang berbeda dari anak normal dan membutuhkan perawatan khusus. Tiga istilah penting terkait ABK, menurut Sulthom (2017): impairment (gangguan psikologis atau struktur anatomi), (disability (ketidamampuan untuk aktivitas secara normal), dan handicap (hambatan dalam melakukan peran sosial).

Peserta didik tunagrahita memiliki kesulitan intelektual yang ditandai dengan IQ di bawah rata-rata, ketelambatan dalam perkembangan adaktif, dan kesulitan dalam keterampilan sosial, akademik, dan komunikasiseheri-hari. Selain layanan Pendidikan formal, anak tunagrahita membutuhkan dukungan emosional, sosial, dan keterampilan hidup. Akibatnya, layanan bimbingan dan konseling (BK) menjadi sanagt penting dalam membantu perkembangan siswa tunagrahita di sekolah.

Di sekolah yang luar biasa layanan BK membantu siswa memahami diri mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, dan membuat rencana masa depan. Yusuf (2020)

mengatakan bahwa layanan BK untuk anak berkebutuhan khusus harus individual, fleksibel, dan memperhitungkan kebutuhan psikososial mereka secara khusus. Marlina (2020) memperkuat ini dengan mengatakan bahwa pendekatan layanan BK untuk siswaa tunagrahita harus melibatkan perubahan pada pendekatan, media, dan cara interaksi agar siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Di Sekolah Kusus Negeri (SKHN) 01 Kota Serang, layanan BK dilaksanakan secara tidak langsung oleh guru pendamping melalui pendekatan harian yang melekat pada kegiatan sosial dan belajar siswa. Hasil wawancara bahawa guru pendamping menggunakan pendekatan intensif, pendekatan emosional yang lembut, meningkatkan sikap sopan santun, dan menyesuaikan materi belajar secara visual dan konkret. Prinsip-prinsip layanan BK berpusat pada pengembangan individu secara keseluruhan, termasuk perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan layanan BK yang diterapkan oleh guru

pendamping di SKHN 01 Kota Serang, khususnya dalam membantu perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa tunagrahita.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam strategi layanan perkembangan anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dilapangan, khususnya terkeit dengan bagaimana strategi guru dalam memberika layanan perkembangan anak tunagrahita, serta strategi dan metode yang mereka terapkan dalam pembelajaran. data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi layanan yang dilakukan guru dan dampaknya terhadap perkembangan belajar siswa. (Yusuf, 2020; Marlina, 2020

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga Teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah serta

beberapa orang tua atau wali murid untuk mendapatkan informasi yang komperehensif tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan strategi perkembangan siswa tunagrahita. Observasi partisipatif dilakukan di kelas selama kegiatan pembelajaran, di mana peneliti ikut serta dalam proses belajar mengajar untuk mengamati langsung bagaimana interaksi guru dan anak tunagrahita, serta bagaimana pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data empiris yang mendalam tentang bagaimana pendekatan layanan BK digunakan di institusi Pendidikan. Data dari wawancara mendukung dan melengkapi hasil kajian teori studi pustaka. Penelitian ini untuk mempelajari seberapa efektif Bimbingan dan Konseling (BK) yang diberikan kepada siswa tunagrahita di Sekolah Khusus Negeri (SKhN) 01 Kota Serang. Dengan menggunakan studi teori dan data langsung dari praktik lapangan, peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang cara BK yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus.

C. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Tunagrahita

Hasil wawancara dengan Ibu Maesaroh, S.Pd., yang berkerja sebagai guru pendamping anak tunagrahita di Sekolah Khusus Negeri 01 Kota Serang, menunjukkan bahwa dia berkerja sebagai guru pendamping dari tahun 2011 hingga tahun 2025. Meskipun awalnya ragu karena memiliki Pendidikan PGSD, dia akhirnya merasa nyaman dan senang bekerja di sekolah ini. Saat ini, dia membantu lima siswa tunagrahita dengan berbagai karakteristik. Tiga siswa menunjukan kemampuan membaca dan menulis yang cukup baik, dan dua siswa lainnya menunjukan kecenderungan untuk meniru dan cenderung menyebalkan. Sebagian lainnya masih sangat bergantung pada pelajaran, seperti membutuhkan bantuan untuk memegang alat tulis, adapun bebrapa siswa menulis dengan baik, sementara yang lain kurang jelas.

Anak-anak harus selalu didampingi setiap hari karena jika tidak, mereka bisa tersesat. Pendampingan dilakukan secara langsung, misalnya dengan mengikuti senam bersama, mendampingi

selama pelajaran. Pendekatan ini juga membantu anak-anak mengendalikan emosi dan bersosialisasi.

Setiap hari, evaluasi dilakukan secara informal untuk mengukur kemajuan pemahaman siswa. Jika siswa sudah memahami materi sebelumnya, mereka akan diminta untuk mengukangi materi tersebut. Ini akan dianggap tanda keberhasilan mereka. Guru pendamping dan guru BK juga berkerja sama untuk membantu siswa, terutama dalam hal pengembangan dan sosial. Selain itu, mereka sering berbicara dengan orang tua tentang aktivitas sekolah anak dan perkembangan mereka.

Di SKHN 01 Kota serang, ada 268 sisiwa dari TK hingga SMA. Karena jumlah guru pendamping ini memiliki 39 ruang kelas yang dibagi berdasarkan system rombongan belajar. Di sekolah ini sebagian besar adalah tunagrahita dan tunarungu.

D. PEMBEHASAN

1. Strategi dan peran Guru Bimbingan dalam pembelajaran anak tunagrahita

Guru BK membantu anak tunagrahita belajar sesuai dengan

kebutuhan mereka. Guru BK bersosialisasi dengan lingkungannya. Dia menggunakan pendekatan individu, menggunakan media pembelajaran yang konkret, dan berkerja sama dengan guru dan orang tua untuk memastikan perkembangan akademik dan non-akademik siswa seimbang. Selain itu, guru BK membantu program layanan seperti bimbingan sosial dan pribadi serta membantu kegiatan yang membantu anak-anak memperoleh keterampilan hidup yang memungkinkan mereka hidup secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari NS Rahma & YF Nadhira (2024)

Layanan BK harus individualistik karena peserta didik tunagrahita memiliki keterbatasan berpikir abstrak, memahami instruksi yang kompleks, dan beradaptasi sosial. Guru BK menggunakan pendekatan individual dan observasi rutin selain bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Siswa akan lebih cepat menunjukkan respon emosional positif dan berperilaku lebih terarah jika konseling diberikan dengan cepat yang lembut dan konsisten. Guru BK juga berfungsi sebagai penghubung antara kebutuhan siswa dan system pembelajaran (Safitri & Irawati 2023).

Pendampingan guru di SKhN 01 Kota Serang memiliki peran yang sangat mirip dengan guru BK, meskipun mereka tidak selalu berasal dari BK. Mereka mendampingi anak tunagrahita dengan pendekatan individualistic, sabar, dan empatik, seperti dengan merayu, menenangkan, dan membantu mereka dalam aktivitas sehari-hari dan belajar. Ini sejalan dengan fungsi guru BK, yang dijelaskan Siregar & Harahap (2023), yang mencangkup melayani siswa dengan cara yang personal dan ramah sehingga mereka nyaman dan berkembang secara sosial-emosional.

2. Efektivitas Program BK dalam Mendukung Pembelajaran Siswa dengan Kesulitan Belajar kognitif

Program Bimbingan dan Konseling (BK) membantu siswa dengan kesulitan belajar kognitif karena mereka dapat menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan individual. Program BK juga memberi tahu siswa tentang peluang dan tantangan dalam belajar mereka dan menawarkan strategi belajar yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Konseling juga bertanggung jawab untuk

memebrikan dukungan emosional kepada siswa agar mereka tidak merasa rendah diri dan tetap semangat. Kerja sama antar guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua juga penting untuk intervensi yang efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang konsisten dan penuh empati, program BK terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan hasil akademik siswa yang mengalami kesulitan belajar kognitif.

Sekolah SKHN 01 Kota Serang menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendekatan ini termasuk penggunaan media visual, penyederhanaan konsep penjumlahan dan pengurangan, dan pengulangan materi. Setiap hari, evaluasi dilakukan secara bertahap untuk melacak perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan hasil Safitri dan Irawati (2023) bahwa pendekatan konsisten dan adaptif dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan rasa percaya diri siswa saat menghadapi hambatan belajar.

3. Efektivitas Layanan BK dengan Teknik Role Playing

Permainan peran adalah dasar pendekatan behavioristic dan sososial humanistik, yang mendorong ekspresi diri dan perilaku positif melalui simulasi. Sangat cocok untuk siswa tunagrahita karena pengalaman langsung biasanya lebih baik dalam pembelajaran. BK telah menunjukkan keberhasilan metode role playing karena simulasi peran memungkinkan siswa belajar secara langsung (dalam Corey, dikutip oleh Lestari 2022). Selama proses ini, mereka aktif terlibat dalam situasi sosial atau emosional yang sering mereka temui. Siswa lebih sensitif terhadap perasaan orang lain, lebih baik dalam berkomunikasi, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Teknik ini sangat baik untuk siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi atau berbicara karena melibatkan praktik dalam situasi dunia nyata.

Pernyataan tentang bagaimana guru merespon anak yang emosinya meledak dengan pelan-pelan, mereyu, dan memberikan contoh sopan santun dapat dikaitkan dengan pendekatan simulasi sosial seperti role playing. Lestari (2020) menyatakan bahwa metode ini efektif dalam membangun

keterampilan sosial karena anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan mendapat penguatan positif, yang menenangkan mereka secara emosional.

4. Efektivitas Layanan Kelompok dengan Pendekatan Humanistik

Layanan kelompok dengan pendekatan humanistik efektif karena dapat membantu anggota kelompok mengenal dan menerima diri mereka sendiri, meningkatkan kepercayaan diri dan memaksimalkan potensi mereka. Metode ini menekankan empati, kehangatan, dan penerimaan tanpa syarat dari konselor, yang memberikan keamanan bagi peserta untuk berbicara secara bebas dan membahas masalah atau perasaan mereka. Ketika peserta merasa dihargai dan tidak dihakimi, mereka lebih mudah mengalami perubahan sikap, emosi, dan perilaku yang positif. Dengan demikian, layanan ini membantu perkembangan dan pertumbuhan individual.

Gagasan Carl Rogers dan Abraham Maslow adalah dasar dari pendekatan ini. Layanan humanistik berfokus pada perasaan siswa, harga diri, dan aktualitas diri (dalam Corey, dikutip oleh Wahyuni, 2020). Memiliki rasa aman dan dihargai

sangat penting bagi keberhasilan siswa tunagrahita. Ini berhasil memungkinkan siswa merasa lebih diterima dan dihargai tanpa ditekan. Layanan ini berhasil meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Konseling refleksi, komunikasi dua arah, dan validasi emosi telah terbukti sangat membantu.

Guru sepenuhnya mendampingi siswa dan memberikan rasa aman bahkan ketika mereka meludah, menjambak, atau sulit dikendalikan. Ini menunjukkan layanan yang sangat manusiawi dimana Pendidikan atau konselor berfokus untuk memahami dan menghargai perasaan siswa.

5. Layanan BK dengan Teknik Sosiodrama untuk Tingkat Empati

Sosiodrama, yang digunakan oleh guru dan konselor, adalah metode yang efektif meningkatkan empati siswa. dalam sosiodrama, siswa diminta untuk memainkan peran orang lain dalam situasi sosial tertentu. Mereka dapat merasakan dan memahami pikiran, perasaan, dan perspektif orang lain selama proses ini. Siswa belajar mengenali emosi dari luar dan dari dalam saat mereka “menjadi” orang lain dalam

adekan yang dimainkan. Karena empati pada dasarnya adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, empati secara alami melatih dan mendorong orang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran sosial jika mereka melihatnya secara langsung (dalam Ratu, 2022), Teknik ini sangat bermanfaat karena anak tunagrahita biasanya menghadapi kesulitan memahami empati secara verbal. Anak-anak belajar berperilaku sosial seperti minta maaf, berbagi, dan berkerja sama, yang sangat membantu perkembangan sosial-emosinya mereka.

Meskipun sosodrama tidak disebutkan langsung, guru pendamping mengatakan anak-anak di sekolah SKhn 01 Kota Serang diajarkan sopan santun dan adab. Mereka bahkan diarahkan sesuai minat mereka, seperti mendorong anak-anak menyukai lari untuk berpartisipasi dalam kompetisi lari. Ini menunjukkan upaya untuk menumbuhkan empati dan pemahaman sosial. Teknik sosiodrama mengajarkan anak-anak

untuk memahami perasaan orang lain melalui peran yang sangat bermanfaat bagi anak tunagrahita karena sulit bagi mereka untuk menunjukkan empati secara lisan (Ratu, 2022).

6. Efektivitas BK Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pribadi Siswa

Kemampuan untuk membentuk karakter yang sulit dengan nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa BK Islam berhasil meningkatkan kualitas pribadi siswa. melalui pendekatan spiritual dan moral, BK Islam membantu siswa mengenal jati diri mereka, membangun akhlak yang baik, dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan sosial mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada masalah akademik atau sosial, tetapi juga mengajarkan siswa untuk lebih dekat dengan Allah, lebih sabar, dan lebih jujur. Dalam BK, pendekatan nilai-nilai Islam menekankan pembangunan karakter melalui penginternalisasian nilai spiritual. Ini sangat baik untuk membangun kesadaran diri siswa dan mengontrol emosi mereka. Peserta didik menjadi lebih santai, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. Layanan ini dapat

berfungsi sebagai Landasan moral yang kuat, termasuk bagi siswa tunagrahita yang membantu arahan spiritual dan struktur dalam hidup mereka.

Meskipun pendekatan keislaman tidak disebutkan secara eksplisit, ada penekanan besar pada pembiasaan sopan santun, adab, dan sikap anak agar menjadi individu yang terpelajar. Metode ini sangat dekat dengan prinsip BK Islam, yang mengutamakan pembentukan karakter, kesabaran, dan kedisiplinan, menurut Wahyu (2020).

E. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan layanan BK di SKhN 01 Kota Serang berhasil mendukung pertumbuhan siswa tunagrahita secara keseluruhan. Kebutuhan unik siswa membentuk pendekatan yang digunakan. Ini termasuk penggunaan media visual, pembelajaran bertahap, dan pendekatan empatik setiap hari. Keberhasilan layanan BK bergantung pada guru yang sabar, konsisten, dan mampu menanggapi emosi siswa dengan tepat. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memperkuat intervensi. Terbukti bahwa metode layanan seperti permainan,

sosiodrama, pendekatan humanistik, dan integrasi nilai-nilai Islam meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian belajar, empati, dan mendorong siswa untuk menghadapi sosial dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnawati. & Yufiarti. (2019). Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku siswa. *konselor*, 8(4), 165-171.
- Lestari, L. (2020). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling menggunakan Teknik role playing dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik saat pandemi. *Jurnal Bening*, 9(2), 205-211.
- Lisinus, L. (2020). Pengertian anak berkebutuhan khusus dan penanganannya. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(2). 88-95.
- Marlina, L. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 84-90.
- Ratu, R. N. (2020). Penerapan Teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling FIP Undana*, 4(1), 45-53.
- Safitri, W. R., & Irawati, A. (2023). Efektivitas program bimbingan konseling dalam mendukung pembelajaran siswa dengan kesulitan belajar kognitif. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 7(3), 16712-16721.
- Siregar, M. T., & Irawat, A. (2023). Efektivitas program bimbingan konseling dengan pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa. *EduSociety: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu sosial*, 4(1), 35-42.
- NS Rahma & YF Nadhira (2024) peran guru dalam meningkatkan kemamouan belajar anak tunagahita di SKH Negri 02 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10 (4), 321-330
- Sulthon, S. (2017). Klasifikasi dan layanan untuk anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 5(1), 1-10
- Wahyu, S. (2020). Efektivitas layanan bimbingan Konseling Islam (BKI), 11(2). 102-110.